

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dari Bab I pada pembahasan sebelumnya dan agar didapat data yang objektif serta komperhensif maka pendekatan penelitian yang paling cocok digunakan adalah kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena objek atau permasalahan yang diteliti dan keadaan informan sangatlah beragam (komplek). Dengan kata lain karena keadaan permasalahan yang diteliti lebih bersifat fleksibel, maka untuk pengungkapan keadaan sosial tersebut dengan lebih mendalam yang paling cocok adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut Hamidi tentang tujuan dari penggunaan penelitian kualitatif adalah untuk menanyakan atau mengetahui tentang makna (berupa konsep) yang ada di balik cerita secara detail para informan dan dari keadaan nyata latar-sosial di lokasi penelitian.<sup>1</sup>

Dengan demikian pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih untuk penemuan data secara holistik, detail, terperinci, dan lebih mendalam untuk penyelidikan dibalik perilaku dan kata-kata informan. pendekatan ini digunakan supaya penelitian dapat dilakukan dengan cara penyentuhan aspek fenomena (fakta) sosialnya yang sangat luas (juga menyentuh aspek psikologis informan), sangat luwes, lebih manusiawi, dan penelitian ini tidak dapat diprediksi hasilnya secara statistik atau matematis yang kaku. Lebih spesifik penelitian ini adalah tentang pengungkapan kejadian yang terbentuk secara alami (natural) tanpa diintervensi, tanpa dibuat-buat, dan tanpa formalitas yang kaku.

Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dinyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah “suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”<sup>2</sup> Seperti yang

---

<sup>1</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 19-20.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

disampaikan oleh Nana Sudjana Oleh karena itu rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung di lapangan. Ini berarti pendekatan penelitian kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik.<sup>3</sup>

Lebih spesifik alasan penggunaan metode kualitatif adalah untuk penemuan dalam pemahaman apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang merupakan suatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami.<sup>4</sup> Hal sepeham juga disampaikan oleh Anies Baswedan dalam „kata pengantar“ buku karya Haris Herdiansyah disampaikan tentang penelitian

## 2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau menguraikan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>5</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba memberikan interpretasi secara mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya. Bogdan dan Tailor memberikan pengertian tentang teknik penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>6</sup>

Dengan metode ini dapat mengantarkan penulis untuk mengenal secara lebih mendalam para informan (santri dan pengurus Pondok Pesantren Sunan Kalijaga) berkaitan dengan peran pesnatren dalam pemberdayaan santri. Pendekatan kualitatif ini, akan menyampaikan uraian-uraian mengenai pemberdayaan santri secara mendalam dan sistematis, berupa analisis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumendokumen lainnya yang berasal dari sumber yang dapat dipercaya.

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 7.

<sup>4</sup> Anselm Strauss & Juliet Corbin, “Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded,” dalam *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*, ed. M. Djunaidi Ghony (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 13.

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 310

<sup>6</sup> Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan membahas suatu gambaran yang lengkap dan mendalam tentang “Upaya Pemberdayaan Santri Urang Mampu Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk.”

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket atau tes. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Dengan demikian peneliti membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian.<sup>7</sup>

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan dan mutlak untuk hadir di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong tentang karakteristik pendekatan kualitatif meliputi latar yang alami, manusia sebagai alat (instrumen), penggunaan metode kualitatif, penggunaan analisis data secara induktif, deskriptif, lebih dipentingkan proses dari pada hasil (proses atau cara perilaku yang dilakukan informan bukan hasil yang diraih dari perilaku oleh informan), adanya batas objek penelitian (tema) yang ditentukan oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk pengujian keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.<sup>8</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.<sup>9</sup> Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

---

<sup>7</sup> Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 22.

<sup>8</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 4.

<sup>9</sup> Rochiati wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti hanya bertindak dalam pengamatan fenomena atau tingkah laku informan yang berada dalam pondok. Dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian, sehingga bisa dikatakan penelitian ini bersifat terbuka. Dengan kata lain sebelum penggalian data atau pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan penggunaan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terlebih dahulu dijelaskan oleh peneliti kepada informan bahwa pertanyaan atau izin yang diajukan adalah berkaitan dengan kepentingan penelitian. Sedang masalah yang tidak kalah pentingnya adalah kehadiran peneliti di lapangan dilakukan berdasarkan pada kepatuhan terhadap segala aturan dan tata tertib pihak Pondok Sunan Kalijaga agar tidak mengganggu aktivitas pembelajaran dan juga sebagai bentuk penghormatan tata aturan yang berlaku.

Agar lebih terstruktur dan terperinci maka menurut Burhan Bungin dalam penelitian kualitatif harus ada penyiapan *schedule* penelitian dan penganggaran frekuensi kehadiran peneliti dalam pengumpulan data di lokasi penelitian untuk keterkendalian penelitian.<sup>10</sup> *Schedule* penggalian data penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Jadwal Penggalian Data Di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen**

No	Objek	Subjek	Target waktu pelaksanaan
1	Mengantarkan surat izin penelitian tesis dari STAIN Kediri beserta lampiran Proposal sekaligus minta izin penelitian	Kyai pondok pesantren sunan kalijaga pakuncen patianrowo	Terlaksana pada tanggal 4 Maret 2017

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 132.

2	Menemui pengelola pondok pesantren sunan kaliga	Sekretaris dan bendahara Ponpes Sunan Kalijaga	Dari tanggal 12 April sampai 30 Juni 2017
3	Menemui sebagian Ustadz dan Uztadzah	Sebagian Ustadz dan Ustadzah Ponpes Sunan Kalijaga Pakuncen	Dari tanggal 12 April sampai 30 Juni 2017
4	Menemui sebagian santri yang mengikuti kegiatan pemberdayaan	Santri putra dan putri pondok pakuncen patianrowo	Dari tanggal 12 April sampai 30 Juni 2017
5	Menemui sebagian masyarakat sekitar pondok atau orang-orang yang berkaitan dengan pemberdayaan santri ponpes sunan kalijaga pakuncen	sebagian masyarakat sekitar pondok atau orang-orang yang berkaitan dengan pemberdayaan santri ponpes sunan kalijaga pakuncen	Dari tanggal 12 April sampai 30 Juni 2017
6	Melaporkan hasil penelitian sekaligus berpamitan	Kyai pondok pesantren sunan kalijaga pakuncen patianrowo	20 Agustus 2017

### C. Lokasi Penelitian

Uraian tentang lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi, yang juga ada penguraian tentang letak geografis, peta lokasi, struktur

organisasi, program (visi dan misi), dan suasana sehari-hari di lokasi penelitian.<sup>11</sup> Untuk lebih detailnya maka dijabarkan sebagai berikut:

## **1. Identifikasi Lokasi Penelitian**

### **a. Suasana Sehari-hari**

Pada saat masa kegiatan pembelajaran aktif suasana atau keadaan lingkungan pondok pesantren sunan kalijaga memiliki kondisi sosio-abiotik yang penuh dengan aktivitas pegawai, santri, siswa dan guru. Hal ini terutama pada jam kerja.selbihnya dimulai pada jam 2 siang sampai jam 10 malam untuk kegiatan pondok pesnatren. Hal ini dikarenakan lokasi pesantren yang berada di daerah pemerintahan, seperti adanya kantor KUA dan kepala Desa, keudian ada beberapa lembaga formal dibawah naungan pondok yang dimuali dari TK, SMPIT, MA, dan SMK.<sup>12</sup>

Dengan adanya lembaga formal dibawah naungan pondok, maka Pondok Pesantren Sunan Kalijaga sudah dikategorikan sebagai pondok modern. Dengan melihat kondisi bangunan fisik yang berjumlah cukup lengkap dan memadai tersebut, maka akses santri dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun untuk sarana *edutainment* sangat terjangkau dan mudah. Hal ini nampak pada saat pergantian jam beranagkat dan pulang sekolah.<sup>13</sup>

Sedangkan aktivitas lain yang perlu dipaparkan adalah aktivitas pengemasan jamu tradisonal al-qomar yang dilakukan oleh ibu-ibu (masyarakat sekitar) setiap pagi sampai jam 12 siang, dan aktivitas hilir mudik pegawai KUA, pegawai Kantor Desa serta pendidik di lokasi pondok.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis & Karya Ilmiah Program Pascasarjana* (Kediri: Pascasarjana STAIN Kediri, 2012), 50.

<sup>12</sup> Observasi pendahuluan ke Ponpes Sunan Kalijaga Pakuncen pada tanggal 27 Pebruari 2017 pukul 11.00 WIB

<sup>13</sup> Ibid.

## b. Letak Geografis

Secara umum pesantren sunan kalijaga bisa digambarkan sebagai pesantren kondusif untuk proses pembelajaran di pondok. Banyaknya fasilitas yang memang sudah pasti dimiliki oleh setiap pesantren, seperti masjid, pemondokan, sarana MCK, dekat dengan pusat pemerintahan, baik kecamatan maupun desa dan dekat dengan jalan raya merupakan faktor pendukung keamanan pondok. Untuk lebih jelasnya maka perlu dipaparkan lokasi pondok pesantren sunan kalijaga.<sup>14</sup>



Gambar 3.1 lokasi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen

Pondok Pesantren Sunan Kalijaga berpusat di RT/RW. 001/001 desa Pakuncen Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. Jika dilihat dari letak geografisnya, Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dinilai cukup strategis karena dekat dengan akses jalan raya Kertosono-Ploso. Bangunan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga terletak pada :

- Sebelah barat : SDN 1 Ngrombot
- Sebelah timur : Sungai Widas
- Sebelah utara : Pasar Patianrowo
- Sebelah selatan : Desa Rowormato

<sup>14</sup> <http://www.lokaladid.com>> pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk. Diakses pada tanggal 1 juni 2017

## 2. Keadaan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

Untuk lebih mengetahui keadaan pondok pesantren sunan kalijaga , penulis memberikan data-data lembaga sebagai berikut:<sup>15</sup>

### a. Profil Pondok Pesantren

Nama Pondok Pesantren	: SUNAN KALIJAGA
Alamat	: Pakuncen
Kecamatan/Kab./Kota	: Patianrowo Nganjuk
No. Telpon/HP	: (0358) 552145
Nama Yayasan	: Yayasan Sosial dan Pendidikan Sunan Kalijaga
Alamat Yayasan & No. Telp	: Pakuncen Patianrowo Nganjuk, (0358) 552145
Nomor Statistik	: 512351810001
Tahun didirikan	: 1992
Tahun Beroperasi	: 1992
Kepemilikan tanah	: Yayasan
Status tanah	: Akte Jual Beli
Luas Tanah	: 1500 m <sup>2</sup>
Status Bangunan Milik	: Yayasan
Luas Seluruh Bangunan	: 2500 m <sup>2</sup>
Nomor Rekening	: 6414-01-001189-53-9 A.n. Yayasan Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk Bank BRI / Unit Patianrowo Nganjuk

### b. Data Santri

Jumlah santri pondok pesantren sunan kalijaga pakuncen patianrowo pada tahun 2016-2017 dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Data jumlah Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

Tahun	Santri		
	Mukim		Jumlah
	Putra	Putri	
2016/ 2017	364 Orang	337 Orang	701 Orang

(Sumber data : Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga 2016)

<sup>15</sup> Sumber data Pondok Pesantren Sunan Kalijaga 2017



**c. Data Ustadz/ Ustadzah**

Tabel 3.3 Data Jumlah Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Tahun 2017

no	Ustadz/Badal Ustadz	Putra	Putri	Jumlah	Keterangan
1.	Kyai	1	-	1	
2.	Ustadz	15	9	24	
3.	Badal Ustadz	6	4	10	
Jumlah		24	11	35	

(Sumber data : Yayasan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga 2017)

**d. Data Pengurus Pondok Pesantren Sunan Kalijaga**

Tabel 3.4 Data Pengurus Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo

No	Nama	Jabatan	Ttl	Alamat
1	Dr.KH. M. Komari Syaifulloh, MA.	Pimpinan pondok/ Kyai	Nganjuk, 12 oktober 1962	Pakuncen, Patianrowo, nganjuk
2	M. Khaliq Ridho, MA.	Wakil pondok/ Ustadz	Magetan, 3 Desember 1990	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
3	Minchatul Maula, M.Pd.I	Bendahara/ Ustadzah	Nganjuk, 29 Mei 1984	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
4	M. Bahrul Munir	Sekretaris/ Ustadz	Kediri, 29 Mei 1996	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
5	Nur Hadi, S.Pd.I	Ustadz	Grobogan, 10 Juni 1975	Pakuncen, Patianrowo, nganjuk
6	Nurul Kholisho, S.Pd.I	Ustadzah	Nganjuk, 2 Mei 1976	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
7	Ahmad Sukari, S.Pd.I	Ustadz	Kediri, 18 Maret 1983	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
8	Dewi Nur Asiyah	Ustadzah	Kediri, 28 Desember 1992	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk

9	Fatkur Rohman, M.Pd.I	Ustadz	Nganjuk, 22 Mei 1979	Pakuncen, Patianrowo, nganjuk
10	Sudarminto, S.Pd.I	Ustadz	Blora, 25 Juni 1985	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
11	Desi Hariyanti, S.Pd.I	Ustadzah	Grobogan, 22 Desember 1993	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
12	Teguh Hari Subekti, S.Pd.I	Ustadz	Ngawi, 29 Oktober 1992	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
13	M. Suprpto, S.Pd.I	Ustadz	Nganjuk, 27 November 1978	Pakuncen, Patianrowo, nganjuk
14	Intan Nur Cahyanti	Ustadzah	Tulungagu ng, 17 Maret 1995	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
15	Imro'atul Hasanah	Ustadz	Nganjuk, 23 Juli 1995	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
16	Aziz Kabul, S.Pd.I	Ustadzah	Sragen, 29 Desember 1985	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
17	Parno Syaifulloh, S.Pd.I	Ustadz	Sragen, 14 Mei 1977	Pakuncen, Patianrowo, nganjuk
18	Abdul Ghofur, S.Pd.I	Ustadz	Cilacap, 28 September 1993	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
19	Hidayatul Ummah, S.Pd.I	Ustadzah	Nganjuk, 21 Mei 1995	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
20	H. M. Harist Ubaidillah, M.Pd.I	Ustadz	Surabaya, 30 November 1989	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk

21	H. Nur Hasan, S.Pd.I	Ustadz	Nganjuk,	Pakuncen, Patianrowo, nganjuk
22	Achmad Afifuddin, S.Pd.I	Ustadz	Jambi, 20 November 1982	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
23	Fitrotun Ni'amah, S.Pd.I	Ustadzah	Grobogan, 22 Desember 1993	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk
24	Maula falakhul mufidah, S.Pd.i	Ustadzah	Ngawi, 29 Oktober 1992	Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga

Dalam sistem kinerja suatu organisasi perencanaan strategi merupakan awal melaksanakan program kegiatan. Dengan kata lain strategi yang disusun oleh suatu organisasi mencangkup pernyataan visi, misi strategis dan faktor-faktor keberhasilan organisasi. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dalam melaksanakan program-programnya adalah sebagai berikut :

#### a. Visi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga adalah,

*“Mencetak Santri, Dam Masyarakat Yang Terampil Dan Mandiri Serta Berbakti Kepada Illahi”.*

#### b. Misi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga adalah:

- 1) Mengajak masyarakat untuk selalu belajar, berlatih agar mempunyai keterampilan untuk hidup mandiri.
- 2) Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan usaha agribisnis dan produksi
- 3) Mempererat hubungan antara pondok pesantren dan masyarakat demi terwujudnya cita-cita bersama untuk meningkatkan ekonomi.

#### c. Tujuan Pondok Pesantren Sunan Kalijaga adalah :

- 1) Membantu dan menunjang program pemerintah dalam bidang sosial, pendidikan serta mensukseskan pembangunan Indonesia seutuhnya.

- 2) Memberikan pelayanan kesehatan masyarakat melalui pengobatan tradisional.
- 3) Membentuk pribadi muslim yang berilmu, beriman, berbudi luhur, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Pembinaan kader muballigh atau para da'i dengan diadakannya ilmu pengetahuan agama Islam, ilmu sosial kemasyarakatan dan berbagai macam keterampilan yang bermanfaat.

#### **4. Karakteristik Lokasi Penelitian**

Keunggulan pondok pesantren sunan kalijaga pakuncen patianrowo dibandingkan dengan pondok pesantren lain di lingkungan Kota Nganjuk adalah penyelenggaraan pembelajaran secara gratis serta pemberian wadah ketrampilan bagi santrinya, serta adanya kegiatan pemberdayaan berupa produksi jamu tradisional al-Qomar yang sudah terkenal di seluruh Indonesia.<sup>16</sup>

Dari semua pemaparan di atas mulai pada pembahasan suasana sehari-hari hingga karakteristik lokasi penelitian maka dapat disimpulkan terdapat kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian antara objek penelitian (tema) dengan lokasi penelitian. Dengan dipilihnya Ponpes Sunan Kalijaga sebagai lokasi penelitian telah ditemukan hal-hal yang bermakna dan hal-hal yang baru.

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.<sup>17</sup> Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara snowball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang

<sup>16</sup> Penjelasan dari bapak Mahmud, warga sekitar Pondok Pesantren Sunan Kalijaga. Tanggal 5 Pebruari 2017.

<sup>17</sup> Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Malaysia : Longman Group, 1999), 96.

akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.<sup>18</sup>

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

#### 1. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini narasumber yang akan diambil datanya adalah Pengasuh, ustadz, ustadzah, santri serta masyarakat sekitar Pondok Pesantren Sunan Kalijaga, Pakuncen, Patianrowo, Nganjuk

#### 2. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya adalah kegiatan santri dalam mengembangkan usaha pondok pesantren.

#### 3. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Penelitian ini berlokasi di desa Pakuncen, kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

---

<sup>18</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Blitar : Winaka Media, 2003), 7.

<sup>19</sup> H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam ( Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Blitar : Lembaga Penelitian Universitas Islam Blitar tt), h.111.

#### 4. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan untuk dokumen yang berasal dari karya ilmiah penulis dapatkan dari perpustakaan STAIN Kediri, perpustakaan lain dan internet.

### E. Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dapat berupa orang, peristiwa, lokasi, dokumen dan arsip. Adapun untuk mendapatkan data menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### 1. Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.<sup>20</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.<sup>21</sup>

Adapun dalam wawancara, peneliti mencari data kepada pihak pengasuh dan pengelola pondok pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk yang diantaranya yaitu

- a. Drs. KH. Komari Syaifulloh, MA, yang menjadi key informan pertama dan mempunyai andil dalam pemberdayaan ekonomi santrinya,
- b. Ustadz M. Kholiq Ridho, (wakil pimpinan pondok)
- c. Ustadz Fathkhur Rahman, (ustadz, dan koordinator utama pemberdayaan santri)
- d. Ustadz Azizi Kabul Budiono, (ustadz, dan koordinator jamu)
- e. Ustadz Ahmad Sukari, (ustadz dan koordinator produksi jamu)
- f. Ustadzah Minchatul Maula, (Bendahara pondok)

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 117.

<sup>21</sup> W. Mantja, *ibid.*, h. 7.

- g. Ustadzah Novi Ubaidillah, (putri pengasuh pondok, koordinator konveksi)
- h. Intan Nur Cahyani, Desi Hariyanti, Saifullah, Misbahul Munir, Ahmad Saifudin, dan Faisal Abdil Mubarak, (santri).

## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>23</sup> Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Peneliti akan datang langsung ke pondok pesantren Sunan Kalijaga Pakuncen untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan pemberdayaan santri. Jadi posisi peneliti sebagai observer aktif dan pasif. Peneliti akan meneliti tentang bagaimana proses pemberdayaan mulai dari pembuatan jamu, sampai ke pemasarannya, konveksi, bengkel dan ketabiban.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber non-insani.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan pemberdayaan santri. Data tersebut terdiri dari profil, sejarah, data pengurus pondok, data santri, keadaan sarana/ prasarana. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offser, 1989), h. 91.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 69.

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 75.

bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan *reliable*.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Analisa ini perlu dilakukan untuk mencari makna.<sup>25</sup> Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah.

Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.<sup>26</sup> Sedangkan Miles dan Huberman, menganjurkan untuk menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis penelitian kualitatif yaitu, 1) *Data reduction*, 2) *Data display*, 3) *Conclution drawing/verification*.<sup>27</sup>

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

### **2. Penyajian data**

Peneliti dalam penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan.

---

<sup>25</sup> Muhajir, *ibid*, h. 183.

<sup>26</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, ( Bandung: Tarsito,1988), h.64.

<sup>27</sup> M.B. Miles &A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984), h.21-23.



### 3. Menarik Kesimpulan

Data setelah diverifikasi maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Yaitu dengan cara mencari makna fokus penelitian. Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data lebih merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial (termasuk di dalamnya ilmu pendidikan) yang berkaitan dengan studi aktivitas manusia. Sebagaimana menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Emzir dikemukakan ada empat kriteria tentang penilaian terhadap penelitian kualitatif di antaranya kredibilitas (*credibility*) yaitu hasilnya dapat dipercaya dari prespektif partisipan, karena satu-satunya penilai yang sah terhadap kredibilitas hasil penilitan adalah partisipan. Kedua adalah transferabilitas (*Transferability*) yaitu tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneraliasikan atau ditransfer kepada konteks serta seting yang lain. Dan terakhir kalinya dependabilitas (*Dependability*) yaitu kemampuan memperoleh hasil yang sama jika dilakukan pengamatan yang sama untuk yang kedua kalinya. Dependabilitas lebih ditekankan pada peneliti tepatdalam memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Konfirmabilitas (*confirmability*) yaitu kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain.<sup>28</sup>

Banyak penelitian kualitatif yang diragukan kebenaran dari hasil penelitiannya, utamanya karena terdapat persoalan dalam pengujian keabsahan hasil penelitian. Keraguan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu subjektivitas peneliti menjadi hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasinya terlebih jika

---

<sup>28</sup> Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 78-81.

dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol (observasi partisipasi), dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.<sup>29</sup> Untuk terhindar dari keraguan tersebut maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan penggunaan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian, ketekunan observasi serta wawancara yang diperdalam, dan triangulasi metode.

Triangulasi menurut Wiersma dalam Sugiyono merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>30</sup> Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Imam Gunawan triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk memperoleh data. Dasar pertimbangannya adalah peneliti mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui *cross chek* yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan data pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa ada permasalahan yang perlu ditinjau kembali atau diadakan cek ulang.<sup>31</sup>

Dalam penelitian kualitatif karena instrumen utamanya adalah manusia yaitu peneliti itu sendiri maka pemeriksaan keabsahannya adalah keabsahan data bukan keabsahan instrumen seperti pada penelitian kuantitatif. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan; untuk pembersihan bias dari peneliti dan penglihatan data lebih luas.
2. Peningkatan ketekunan pengamatan; penggalian data lebih mendalam dan pemfokusan terhadap data yang hendak digali.

---

<sup>29</sup> Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 253-254.

<sup>30</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010), 372.

<sup>31</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013), 219.

3. Triangulasi; pengecekan kembali data dengan cara penggalian mendalam ke berbagai sumber, penggantian metode, dan penggalian data di waktu dan suasana yang berbeda.
4. Pengecekan teman sejawat; setelah dipaparkan oleh peneliti hasil temuan sementara dan metode penelitiannya kemudian dia meminta masukan dari teman sejawat yang tidak ikut serta dalam penelitian. Ini adalah cara untuk menjaga konstistensi dan kejujuran.
5. Analisis kasus negatif; pencarian dan penemuan kasus-kasus negatif yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan apa yang sudah ditemukan sebagai bahan perbandingan.
6. Kecukupan referensial; penggunaan berbagai alat seperti perekam suara atau perekam gambar untuk melengkapi catatan tertulis.<sup>32</sup>

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan agar hasil dari penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan dan validitas (kesahihan) yang tinggi, maka pengecekan data untuk mencapai kredibilitas penelitian sebagai upaya penjaminan mutu hasil dari penelitian, perlu dilakukan penelusuran keabsahan data ditentukan dengan penggunaan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Penentuan kredibilitas data dimaksudkan untuk pembuktian apa yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Namun demikian menurut Trianto bagaimanapun juga dalam penelitian studi kasus sumber data tidak banyak dan cakupan wilayahnya sempit, tetapi penelitian dilakukan lebih intensif dan mendalam. Oleh karena itu hasil dari penelitian studi kasus tidak bisa digeneralisir, dengan kata lain hanya berlaku bagi kasus itu sendiri.<sup>33</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa model pentahapan milik Moelong,<sup>34</sup> serta Djaman Satori dan Aan Komariah<sup>244</sup> yang penulis elaborasikan menjadi satu yaitu sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Putra & Lisnawati, *Penelitian Kualitatif*, 33-35.

<sup>33</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, 262.

<sup>34</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 84-103.

1. Langkah paling awal adalah penelaahan paradigma yang dipakai dalam penelitian; penentuan pendekatan penelitian, penetapan topik, dan pengidentifikasian beberapa bakal calon lokasi penelitian yang dipandang cocok.
2. Penelaahan isu-isu empirik/fenomena dengan cara penelitian pendahuluan (studi pendahuluan); dilakukan observasi dan wawancara seperlunya kepada Kyai, Santri, Ustadz, walisantri dan masyarakat sekitar dari pondok pesantren sunan kalijaga.. Penelitian pendahuluan ini dilakukan untuk penggalian dan penemuan kasus atau fenomena-fenomena yang unik, memiliki kelebihan, atau memiliki ketidak sesuaian (masalah).
3. Penetapan fokus penelitian; menilai kasus pokok bagaimana yang paling unggul dan layak untuk diteliti di Ponpes Sunan Kalijaga.
4. Tahap sebelum lapangan (sebelum penelitian yang lebih mendalam); penyusunan proposal yang meliputi kegiatan pengkajian teori melalui bahan-bahan tertulis di buku maupun elektronik (internet), penentuan teknik pengumpulan data, pemilihan informan, serta penyiapan instrumen pedoman penelitian. Kemudian menghubungi lokasi penelitian dengan menyertakan surat izin dari kampus disertai proposal tesis, dan ditindak lanjuti dengan pengembangan desain.
5. Tahap pekerjaan lapangan (penelitian sebenarnya); pengurusan izin penelitian di lokasi penelitian kepada pejabat berwenang lokasi penelitian, menemui *gate keeper*, ditindak lanjuti dengan pengumpulan data/informasi yang terkait dengan fokus penelitian, melakukan pencatatan data dengan berbagai instrumen pengumpulan data, dan berbaur dengan lingkungan lokasi penelitian sambil mengumpulkan data atau catatan di lapangan.
6. Tahap analisis data; meliputi analisis data, reduksi data, pengkatagorian data, pengecekan keabsahan data, dan pemberian makna.
7. Pemaparan hasil temuan penelitian; pendeskripsian, pembahasan, dan penyimpulan hasil penelitian yang meliputi pemaparan implikasi dan pemberian rekomendasi.